

**RESTRUKTURISASI PERANGKAT DAERAH DALAM
PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH
(STUDI KASUS RESTRUKTURISASI BAPPEDA MENJADI BAPPERIDA KOTA
BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG)**

Dhiya Ulhaq Jayanti¹

NPP. 32.0273

*Asdaf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: 32.0273@praja.ipdn.ac.id ²Email: ojunsuprit@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs Suropto M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This study focuses on the restructuring of regional government agencies to accelerate regional development, particularly the transformation of the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) into the Regional Development, Research, and Innovation Agency (BAPPERIDA) in Bandar Lampung City. This transformation was initiated as a response to Presidential Regulation No. 78 of 2021, emphasizing the integration of research and innovation into governance to support evidence-based development. **Purpose:** The study aims to analyze the process of restructuring BAPPEDA into BAPPERIDA and its implications for accelerating regional development.. **Method:** The study employs a qualitative approach and descriptive methods. Data were collected through interviews, observation, and document studies. **Result:** Findings reveal that restructuring involved three key aspects: organizational structure, technology, and human resources. Structurally, the transition introduced the Regional Research and Innovation Division (RIDA) to enhance innovation-based decision-making. Technologically, BAPPERIDA adopted digital systems for evidence-based planning. In terms of human resources, competency development was prioritized without changing headcount. Challenges included limited budgets, insufficient human resources, and adjustment to new regulations. However, supporting factors such as competent staff, an adaptive work culture, and sufficient technological infrastructure ensured successful restructuring. **Conclusion:** The restructuring enhanced planning efficiency, optimized resource management, and strengthened transparency and accountability in governance. Recommendations include increasing collaboration with academics and private sectors, optimizing digital technology, and developing a performance-based monitoring system to sustain innovation in regional development.

Keywords: Organizational Restructuring; BAPPEDA; BAPPERIDA; Research and Innovation; Regional Development Acceleration; Bandar Lampung City.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berfokus pada dua masalah utama pada proses restrukturisasi organisasi perangkat daerah dalam percepatan pembangunan daerah, khususnya transformasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) di Kota Bandar Lampung yakni pada keterbatasan anggaran dan kapasitas sumber daya manusia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses restrukturisasi BAPPEDA menjadi BAPPERIDA dan dampaknya terhadap percepatan pembangunan daerah.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi mencakup tiga aspek utama: struktur organisasi, teknologi, dan sumber daya manusia. Secara struktural, dilakukan penambahan Bidang Riset dan Inovasi Daerah (RIDA) untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis inovasi. Secara teknologi, BAPPERIDA mengadopsi sistem berbasis digital untuk mendukung perencanaan berbasis bukti. Dari aspek sumber daya manusia, dilakukan pengembangan kompetensi pegawai tanpa adanya perubahan jumlah pegawai. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, jumlah SDM yang kurang memadai, serta penyesuaian regulasi baru. Namun, faktor pendukung seperti kompetensi pegawai, budaya kerja yang adaptif, dan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi elemen penting dalam keberhasilan restrukturisasi. **Kesimpulan:** Restrukturisasi ini meningkatkan efisiensi perencanaan pembangunan, optimalisasi pengelolaan sumber daya, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan. Penelitian merekomendasikan peningkatan kolaborasi dengan akademisi dan sektor swasta, optimalisasi teknologi digital, serta pengembangan sistem monitoring berbasis indikator kinerja untuk mendukung keberlanjutan fungsi riset dan inovasi dalam percepatan pembangunan daerah.

Kata Kunci: Restrukturisasi Organisasi; BAPPEDA; BAPPERIDA; Riset dan Inovasi; Percepatan Pembangunan Daerah; Kota Bandar Lampung.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Restrukturisasi organisasi perangkat daerah merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung percepatan pembangunan daerah. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk lebih inovatif, efektif, dan efisien dalam perencanaan serta pelaksanaan pembangunan. Transformasi kelembagaan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) di Kota Bandar Lampung merupakan salah satu bentuk upaya tersebut. Restrukturisasi ini dilakukan sebagai respons terhadap Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2021 yang menegaskan pentingnya integrasi riset dan inovasi dalam tata kelola pemerintahan berbasis data. Melalui penggabungan fungsi riset dan inovasi ke dalam struktur organisasi, BAPPERIDA diharapkan mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya yang lebih optimal, dan akselerasi pencapaian target pembangunan daerah. Namun, proses restrukturisasi ini tidak terlepas dari tantangan seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, dan penyesuaian terhadap regulasi baru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, tantangan, dan dampak restrukturisasi BAPPEDA menjadi BAPPERIDA di Kota Bandar Lampung, serta memberikan rekomendasi strategis untuk mendukung keberhasilan transformasi kelembagaan ini.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dalam konteks restrukturisasi organisasi perangkat daerah, khususnya perubahan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) di Kota Bandar Lampung, terdapat beberapa kesenjangan masalah yang perlu dianalisis yaitu Dalam konteks restrukturisasi organisasi perangkat daerah, khususnya perubahan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) di Kota Bandar Lampung, terdapat beberapa kesenjangan masalah yang perlu dianalisis yaitu keterbatasan anggaran menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan

restrukturisasi. Banyak program dan proyek yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena kurangnya dana, yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari kebijakan pembangunan. Serta kurangnya kapasitas SDM dapat terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, sebagian besar pegawai yang ada di BAPPEDA sebelumnya mungkin belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan tugas baru di BAPPERIDA. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan-kesenjangan masalah di atas serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas restrukturisasi BAPPEDA menjadi BAPPERIDA sebagai langkah strategis dalam percepatan pembangunan daerah

.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berjudul *Analisis Kebijakan Restrukturisasi Organisasi Perangkat Daerah Kajian Pendekatan System Dynamics di Pemerintah Provinsi Gorontalo*. Penelitian ini dilakukan oleh Irfan Ibrahim pada (2018) menemukan bahwa reformasi kelembagaan perangkat daerah dapat meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan, tetapi sering terhambat oleh resistensi internal organisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya koordinasi antar-stakeholder dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu menggunakan metode kualitatif., dan membahas mengenai struktur dan perilaku model restrukturisasi organisasi perangkat daerah. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan yaitu *sistem dynamics*., kemudian lokus penelitian tersebut berada di Provinsi Gorontalo adalah untuk mengkaji pelaksanaan program kota sehat secara umum, tidak dikhususkan

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, pada (2018) yang berjudul *Restrukturisasi Organisasi Perangkat Daerah Kecamatan Di Kabupaten Kolaka Utara* menunjukkan restrukturisasi berhasil meningkatkan efisiensi, namun memerlukan waktu untuk mengatasi resistensi pegawai., menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu memiliki pembahasan mengenai dampak restrukturisasi dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada lokus penelitian terdahulu yaitu berada di Kabupaten Kolaka Utara dan penelitian ini berada di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ridwan Saifuddin, Irma Nurachmi, Decky Ferdiansyah. pada (2022) dengan judul *Kualitas Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung* menunjukkan bahwa Perencanaan berbasis data dan inovasi sangat penting untuk efektivitas pembangunan. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah Fokus pada kualitas perencanaan daripada restrukturisasi, serta lokus penelitian ini juga berada di Kota Bandar Lampung.

Penelitian keempat dilakukan oleh Septika Tri Garmanti pada (2018) dengan judul penelitian *Efektivitas Restrukturisasi Organisasi Perangkat Daerah Pada Dinas Perhubungan Provinsi Lampung* yang menunjukkan Restrukturisasi yang didukung oleh kebijakan regulasi yang jelas dan pelibatan stakeholder mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik., menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu ialah pada lokus penelitian dan pada objek restrukturisasi .

Penelitian kelima dilakukan oleh Maluegha, F., Sambiran, S., & Lopian, M pada (2018) dengan judul penelitian *Efektivitas Kebijakan Restrukturisasi Organisasi Pemerintah*

Kecamatan Siau Barat Selatan Hal ini menunjukkan restrukturisasi dapat meningkatkan kinerja melalui penguatan struktur organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama berfokus pada restrukturisasi dan juga menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dampak restrukturisasi terhadap kinerja organisasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada lokus penelitian dan juga objek restrukturisasinya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu secara keseluruhan terletak pada objek restrukturisasi dan lokus penelitiannya. Penelitian ini menyajikan kebaruan yang signifikan dalam kajian restrukturisasi organisasi perangkat daerah, dengan fokus pada transformasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) di Kota Bandar Lampung. Kebaruan utama terletak pada integrasi fungsi riset dan inovasi dalam struktur organisasi yang baru, yang bertujuan untuk memperkuat perencanaan pembangunan berbasis data dan teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa restrukturisasi tidak hanya melibatkan perubahan nomenklatur, tetapi juga mengedepankan pendekatan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan dan implementasi program. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis mendalam terhadap proses restrukturisasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang ditimbulkan. Dengan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, DPRD, dan masyarakat, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika yang terjadi selama proses transformasi tersebut. Kebaruan lain yang dihadirkan adalah penekanan pada pentingnya kolaborasi lintas sektor dan optimalisasi penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah praktis untuk mengatasi tantangan anggaran dan kapasitas sumber daya manusia, serta mengusulkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja untuk memastikan keberlanjutan fungsi riset dan inovasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori tentang restrukturisasi organisasi perangkat daerah, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah lainnya dalam melaksanakan restrukturisasi yang berbasis pada inovasi dan kebutuhan masyarakat, sehingga diharapkan mampu mendorong percepatan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana proses restrukturisasi organisasi perangkat daerah, dengan fokus pada transformasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) di Kota Bandar Lampung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai proses restrukturisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) di Kota Bandar Lampung. Dalam memperoleh data yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yang pertama yaitu Wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang berkompeten dalam proses restrukturisasi, seperti Kepala Bidang, Sub-Bagian Kepegawaian, anggota DPRD dan masyarakat. Kepala bidang Riset dan Inovasi menjadi informan kunci karena pada bidang tersebut terjadi perubahan yang pada restrukturisasi ini. Pertanyaan difokuskan pada proses restrukturisasi, faktor pendukung, tantangan, serta

dampaknya terhadap percepatan pembangunan daerah. Selanjutnya Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami kondisi nyata di lapangan. Peneliti mengamati langsung struktur organisasi, jalur koordinasi antar bidang, serta implementasi inovasi yang dilakukan oleh BAPPERIDA. Lalu, studi dokumentasi, peneliti menganalisis dokumen resmi, seperti Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 2 Tahun 2024, dokumen perencanaan, laporan kinerja, dan dokumen lainnya yang relevan dengan restrukturisasi. Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung, dengan unit analisis adalah Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA). Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Restrukturisasi Perangkat Daerah Dalam Transformasi BAPPEDA Menjadi BAPPERIDA

Persiapan restrukturisasi perangkat daerah dalam transformasi BAPPEDA menjadi BAPPERIDA di Kota Bandar Lampung dilakukan berdasarkan amanat Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2021. Dalam upaya ini, Kota Bandar Lampung mengintegrasikan fungsi riset dan inovasi ke dalam perencanaan pembangunan daerah. Proses transformasi diawali dengan penyusunan proposal pengajuan perubahan nomenklatur yang diajukan kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) untuk mendapatkan rekomendasi. Setelah memperoleh rekomendasi, laporan diajukan kepada Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk mendapatkan surat persetujuan resmi. Surat ini kemudian dibawa ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk pembahasan dan pengesahan peraturan daerah terkait perubahan nomenklatur. Dalam tahap berikutnya, disusun regulasi baru berupa Peraturan Wali Kota Bandar Lampung Nomor 2 Tahun 2024 yang mengatur tentang susunan organisasi, tugas, dan fungsi BAPPERIDA. Setelah peraturan tersebut disahkan, dilakukan pelantikan ulang pejabat dengan nomenklatur baru. Selama proses ini, tantangan utama yang dihadapi mencakup penyesuaian terhadap regulasi baru, pembagian tugas, dan koordinasi antar bidang. Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi faktor yang perlu dikelola dengan baik.

Restrukturisasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan fungsi riset dan inovasi dalam perencanaan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan agar perencanaan pembangunan dapat didasarkan pada data dan analisis yang lebih komprehensif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempercepat pencapaian target pembangunan daerah. Perubahan kelembagaan ini dapat dianalisis melalui perspektif teori perubahan organisasi yang diajukan oleh Stephen P. Robbins dan Marry Coultier, yang membagi perubahan organisasi menjadi tiga kategori utama, yaitu :

1. Struktur Organisasi
 - a. Perubahan Struktur Organisasi

Perubahan struktur melibatkan perubahan pada komponen dan desain struktur. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati struktur organisasi antara BAPPEDA dan BAPPERIDA dalam restrukturisasi ini aspek yang diwujudkan yaitu digantikannya bidang penelitian dan pengembangan menjadi bidang riset dan inovasi daerah, dengan tujuan untuk memperkuat peran riset dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Berdasarkan wawancara serta observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di BAPPERIDA Kota Bandarlampung terkait struktur organisasi, disimpulkan bahwa perbedaan bentuk struktur organisasi antara BAPPEDA dan BAPPERIDA tidak berubah signifikan, semua bidang tetap dengan namanya yang terdahulu begitupun juga dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Hanya ada satu bidang yang berubah penamaannya, yaitu bidang penelitian dan pengembangan berubah menjadi bidang riset dan inovasi sedangkan untuk bidang lain tetap dengan penamaannya terdahulu. Hanya saja dengan ditambahkannya inovasi membuat

fungsional peneliti harus bekerja ekstra dan kerjasama dengan peneliti di lembaga lain meningkat karena kebutuhan instansi lain terkait inovasi semakin banyak.

b. Penyesuaian Tugas Pokok dan Fungsi

Melalui Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 64 Tahun 2021 dan Peraturan Wali Kota Bandar Lampung Nomor 2 Tahun 2024 salah satu perubahan mendasar dalam restrukturisasi ini adalah penyesuaian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) yang sebelumnya ada di bawah struktur BAPPEDA, menjadi Bidang Riset dan Inovasi Daerah, yang membawa peran baru dalam struktur BAPPERIDA. Bidang Litbang sebelumnya hanya berfokus pada penelitian umum terkait pembangunan. Wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian tugas dan fungsi dari Bidang Penelitian dan Pengembangan menjadi Bidang Riset dan Inovasi Daerah dalam restrukturisasi BAPPEDA menjadi BAPPERIDA adalah langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan peran riset dan inovasi dalam pembangunan daerah. Dengan peran yang lebih spesifik dan berbasis teknologi, bidang ini diharapkan dapat menghadirkan solusi inovatif yang mendukung percepatan pembangunan Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Daya Manusia

a. Kompetensi pegawai sesuai dengan tugas baru

Restrukturisasi BAPPEDA menjadi BAPPERIDA tidak hanya mengubah struktur organisasi, tetapi juga mengubah fokus dari sekadar perencanaan pembangunan menjadi perencanaan berbasis riset dan inovasi. Perubahan ini menuntut pegawai untuk memiliki kompetensi yang sejalan dengan tugas baru. Dalam hal ini pegawai di bidang riset dan inovasi diharapkan mampu mengembangkan solusi berbasis teknologi dan inovasi yang relevan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terkait kompetensi pegawai sesuai dengan tugas baru, disimpulkan bahwa kompetensi para pegawai sudah sesuai dengan tugas yang diemban karena memang untuk tugas baru hampir keseluruhan sama dengan saat sebelum restrukturisasi dilakukan hanya saja di beberapa urusan perlu adanya pendalaman kompetensi.

3. Teknologi

1. Adaptasi teknologi baru dalam perencanaan pembangunan

Perubahan teknologi melibatkan penerapan alat, perangkat, atau proses kerja baru yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Fokus utamanya adalah pada otomatisasi, digitalisasi, dan pembaruan proses kerja. Sebelum restrukturisasi, teknologi hanya dimanfaatkan secara terbatas, terutama untuk keperluan administratif. Setelah restrukturisasi, adopsi teknologi baru diterapkan untuk mendukung riset dan inovasi, seperti sistem informasi pembangunan, perangkat lunak analisis data, atau platform digital untuk komunikasi. Hal ini meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data, analisis, dan pelaporan pembangunan. alat atau perangkat seperti personal computer, wifi, tablet dan alat penunjang lainnya yang ada di BAPPERIDA Kota Bandar Lampung sudah dapat mendukung proses kerja yang sedang berlangsung. Ditambah lagi nantinya akan ada penambahan alat berupa drone. Pemanfaatan drone dalam riset dan inovasi di BAPPERIDA Kota Bandar Lampung dalam ketepatan waktu data, yang sangat krusial dalam perencanaan pembangunan yang didasarkan pada data dan inovasi teknologi. Teknologi memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara lebih cepat, sehingga kebijakan pembangunan dapat dirancang dan diimplementasikan dalam waktu yang lebih singkat. Seperti salah satunya website atau aplikasi yang digunakan oleh Dinas Pendudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung untuk memudahkan masyarakat mengurus administrasi kependudukan lebih efektif dan efisien karena masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor untuk mengurus dokumen tersebut.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan temuan penting yakni restrukturisasi memberikan dampak dalam peningkatan efektivitas perencanaan pembangunan, dengan fokus pada inovasi dan penggunaan data berbasis bukti, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) bahwa Restrukturisasi berhasil meningkatkan efisiensi, namun memerlukan waktu untuk mengatasi resistensi pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa adanya restrukturisasi memberikan dampak positif yakni dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi.

Penulis menemukan dengan adanya kebijakan yang mendukung restrukturisasi serta keterlibatan stakeholder dalam mendukung restrukturisasi berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik salah satunya dalam penelitian ini yaitu pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Inovasi yang telah dibuat berdampak pada efisiensi proses administrasi pada dinas tersebut, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Garmanti (2018) bahwa dengan adanya regulasi yang mendukung restrukturisasi berdampak pada kualitas pelayanan publik yang meningkat pada Dinas Perhubungan di Provinsi Lampung.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin (2022) yang menemukan bahwa perencanaan berbasis data dan inovasi sangat penting untuk efektivitas pembangunan, sama halnya dengan penelitian ini yang menganalisis bahwa dengan adanya inovasi proses perencanaan menjadi lebih efektif dan efisien karena adanya kemudahan yang dihasilkan. Penelitian ini juga memaparkan beberapa contoh dari inovasi tersebut.

Sebagaimana penelitian ini dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan mengintegrasikan atau menyatukan fungsi riset dan inovasi dalam perencanaan pembangunan daerah memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempercepat pencapaian target pembangunan daerah yang menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan unsur-unsur good governance. Layaknya penelitian yang dilakukan oleh Sheva Krisna Danendra dan Diana Hertat (2023) dijelaskan bahwa dalam rangka menciptakan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan, maka proses restrukturisasi di Jajaran Birokrasi Pemerintah Daerah perlu memperhatikan prinsip miskin struktur kaya fungsi sehingga perlu dilakukan penyatuan atau penghapusan terhadap lembaga-lembaga yang telah ada dan dianggap menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan dana APBD untuk keperluan birokrasi. Untuk mewujudkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat maka semua jajaran organisasi birokrasi yang ada perlu melakukan perbaikan dan beberapa reorientasi sesuai dengan unsur-unsur good governance.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa faktor penghambat yang terjadi pada restrukturisasi pada BAPPEDA menjadi BAPPERIDA yakni adanya keterbatasan anggaran. Keterbatasan anggaran ini berdampak pada beberapa aspek penting dalam restrukturisasi. Pertama, anggaran yang tidak memadai dapat menghambat pengadaan infrastruktur teknologi mutakhir, seperti sistem informasi terintegrasi, perangkat lunak analitik, dan peralatan pendukung riset. Padahal, teknologi tersebut sangat penting untuk menjadikan BAPPERIDA sebagai organisasi yang berbasis data dan inovasi. Kedua, keterbatasan dana juga memengaruhi kemampuan pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada pegawai agar mereka dapat beradaptasi dengan tugas-tugas baru yang lebih kompleks, seperti melakukan riset berbasis teknologi atau mengintegrasikan inovasi ke dalam kebijakan pembangunan.

Kurangnya kapasitas sumber daya manusia (SDM). Transformasi ini tidak hanya melibatkan perubahan struktur organisasi, tetapi juga perubahan fungsi dan fokus kerja, yang menuntut pegawai untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi, khususnya di bidang riset, inovasi, dan teknologi. Keterbatasan kapasitas SDM sering kali menjadi penghambat utama dalam mewujudkan organisasi yang adaptif dan berbasis inovasi.

Dalam proses restrukturisasi BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) menjadi BAPPERIDA (Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah) di Kota Bandar Lampung, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran yang efisien menjadi langkah penting sebagai upaya langsung untuk mengatasi hambatan tersebut. Salah satu tantangan utama dalam restrukturisasi BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) menjadi BAPPERIDA (Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah) di Kota Bandar Lampung adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi baru. Transformasi ini menuntut perubahan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga fungsional, di mana pegawai harus memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas baru yang lebih kompleks, seperti melakukan riset berbasis data dan mengintegrasikan inovasi ke dalam perencanaan pembangunan daerah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM menjadi langkah strategis yang harus dilakukan secara langsung untuk mengatasi hambatan ini. Peningkatan kapasitas SDM dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan dengan tugas baru di BAPPERIDA

IV. KESIMPULAN

Restrukturisasi BAPPEDA menjadi BAPPERIDA di Kota Bandar Lampung dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis, termasuk penyusunan proposal, koordinasi dengan BRIN dan DPRD, serta pembentukan peraturan daerah. Proses ini bertujuan untuk mengintegrasikan fungsi riset dan inovasi dalam perencanaan pembangunan daerah. Keberhasilan restrukturisasi didukung oleh regulasi yang jelas, kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi stakeholder, terutama DPRD. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kapasitas SDM yang kurang memadai menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan restrukturisasi. Restrukturisasi ini berdampak positif terhadap peningkatan efektivitas perencanaan pembangunan, dengan fokus pada inovasi dan penggunaan data berbasis bukti. BAPPERIDA diharapkan dapat berfungsi lebih responsif dan efisien dalam mendukung percepatan pembangunan daerah, serta mampu menghadirkan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kota Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta semua pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini, serta seluruh pihak termasuk keluarga saya yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, I. (2018). Analisis Kebijakan Restrukturisasi Organisasi Perangkat Daerah (Kajian Pendekatan System Dynamics di Pemerintah Provinsi Gorontalo). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 32-42. <https://media.neliti.com/media/publications/226378-analisis-kebijakan-restrukturisasi-organ-abff748e.pdf>
- Hidayat, T. (2018). Restrukturisasi Organisasi Perangkat Daerah Kecamatan Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Vol 7 (1)*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>
- GARMANTI, S. T. (2018). EFEKTIVITAS RESTRUKTURISASI ORGANISASIPERANGKAT

DAERAH PADA DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI LAMPUNG.
<https://digilib.unila.ac.id/30946/>

- Maluegha, F., Sambiran, S., & Lopian, M. (2018). Efektivitas Kebijakan Restrukturisasi Organisasi Pemerintah Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/19800>
- Saifuddin, R. (2022). Kualitas perencanaan pembangunan perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbang*, 10(03), 309-309.
<https://doi.org/10.35450/JIP.V10I03.326>
- Rachmawati, K., & Wahyudi, A. (2023). Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Dalam Penyusunan Kebijakan Dibidang Pembangunan Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, Universitas Bandar Lampung).
<http://repository.ubl.ac.id/id/eprint/1107>
- Ritonga, T. A., & Harmain, H. (2023). Efektivitas Peran BAPPEDA Dalam Perencanaan Pembangunan Labuhan Batu. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(4), 266-273. DOI:10.55606/cemerlang.v3i4.1908
- Andriani, D. E. (2008). Kajian Konseptual Restrukturisasi Dinas Pendidikan Kota/kabupaten Dieraotonomidaerah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112984.9
<https://media.neliti.com/media/publications/112984-ID-kajian-konseptual-restrukturisasi-dinas.pdf>
- Purnomo, E. (2017). ANALISIS KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BALANCE SCORECARD HASIL RESTRUKTURISASI ORGANISASI (Studi kasus pada Bank Bjb Wilayah III) (Doctoral dissertation, Tesis Program Magister Management Universitas WidyatamaBandung). <http://repository.widyatama.ac.id/handle/123456789/9767>
- Putri, A. M., & Bataha, K. (2024). ANALISIS KINERJA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO DALAM PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 10(1), 45-54. DOI:10.37090/jpap.v4i1.1266
- Setiawan, I., & Arti, N. D. B. (2024). Hubungan Inovasi Pemerintahan Terhadap Restrukturisasi Pemerintahan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 16(2), 234-248. DOI: <https://doi.org/10.33701/jiapd.v14i2>
- Ambarwati, S. D. A., & Haryono, S. T. (2021). Ownership Structure and Corporate Restructuring: Does It Have an Impact?. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Supriatna, D., & Sos, S. (2019). Penerapan Aspek Kompetensi Administasi, Transparansi Dan Efisiensi Dalam Restrukturisasi Birokrasi Pemerintahan Daerah. *VOL. 1 NO. 2, JUNI 2019* : 35 - 46
- Habibi, F., Sumartono, S., Haryono, B. S., & Muluk, M. K. (2023). Downsizing Organization: A Systematic Literature Review. *Journal of World Science*, 2(10), 1542-1552. DOI: <https://doi.org/10.58344/jws.v2i10.435>
- Too, F. (2019). Corporate Restructuring: Towards More Informal and Flexible Models. *African*

Journal of Commercial Law, 1(1), 23-48. DOI: <https://doi.org/10.58216/ajcl.v1i1.138>

Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., Coulter, M.(2016).*Manajemen jilid 1 Edisi 1*.Jakarta : Erlangga.

Robbins, S. P., Coulter, M.(2017).*Manajemen jilid 2 Edisi 13*. Jakarta : Erlangga.

